

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh (Sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini bisa didapatkan melalui arsip laporan keuangan atau catatan lainnya. Data yang diperoleh dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi berupa data-data variabel bebas (Molita, 2011). Data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber diantaranya situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan atau diolah menjadi data untuk keperluan analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi, metode dokumentasi digunakan untuk mempelajari data-data yang ada di laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan menyajikan laporan tahunannya dalam website BEI selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan menyajikan laporan tahunannya dalam satuan rupiah (Rp) di website BEI selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

#### 1. *Financial Statement Fraud*

*Financial Statement Fraud* merupakan kesenjangan atau kelalaian dalam pelaporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud* dengan Proksi manajemen laba. Faktor-faktor pada *Fraud Triangle* digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi terjadinya *Fraud*. Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan kesenjangan, salah saji, kelalaian dari faktor nilai atau data akuntansi yang menyesatkan ketika semua informasi tersebut dianggap tersedia, maka dapat membuat pengguna mengganti dan mengubah penilaian atau keputusannya. Suatu *financial statement fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material

(Sihombing, 2014). Oleh karena itu, manajemen laba digunakan sebagai proksi *financial statement fraud* dalam penelitian ini. Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Norbarani, 2012). Manajemen laba muncul karena adanya kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi tertentu sehingga dapat memanipulasi laba perusahaan yang akhirnya mendatangkan keuntungan bagi dirinya.

FASB 1978 menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi akrual memberikan keunggulan karena informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya mempunyai indikasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dihasilkan dari akuntansi berbasis kas. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earning manajemen* yang dilakukan manajer. *Nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan.

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accrual* (NDAC). Dalam menghitung DAC, digunakan *Modified Jones model*. Alasan menggunakan model ini karena *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibanding dengan model model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995).

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan  $I$  di tahun  $t$  dengan metode *Modified Jones* yaitu:

1. Menghitung nilai accrual dengan persamaan

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC<sub>it</sub> : Total akrual

NI<sub>it</sub> : Laba bersih

CFO<sub>it</sub> : Arus kas dari aktivitas operasi

2. Nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{t-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Keterangan:

TAC<sub>t</sub> : Total accrual perusahaan I pada periode t

A<sub>t-1</sub> : Total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1

ΔREV : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>t</sub> : Aktiva tetap perusahaan pada periode t

3. Dengan nilai koefisien regresi diatas, kemudian menghitung nilai *nondiscretionary accrual*.

$$NDA_t = \beta_2 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} - \frac{\Delta REV_{t-1}}{A_{t-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Keterangan:

NDA : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$\alpha$  : *Fitted Coeficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *Non Discretionary Accrual*.

$\Delta RECT$  : Perubahan utang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$DA_t = \left( \frac{TACT}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

DA<sub>t</sub> : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Stability* yang di proksikan dengan rasio tingkat perubahan asset (ACHANGE), *External Pressure* diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV), *Financial Target* diproksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

#### 1. *Financial Stability* (X<sub>1</sub>)

*Financial stability* yaitu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Ketika *financial stability* perusahaan dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar financial stabilitu perusahaan tersebut terlihat baik. Kondisi keuangan dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan datang, hingga kebutuhan yang sifatnya tiba-tiba sekalipun. Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditur, dan publik. Oleh karena itu manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat stabil. Variabel *Financial Stability* diukur dengan

menggunakan tingkat pertumbuhan perubahan asset pertahun (ACHANGE), dapat dihitung menggunakan rumus rasio tingkat perubahan asset oleh (Skousen *et al.*, 2009):

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{total asset}_t - \text{total asset}_{t-1}}{\text{total asset}_t}$$

## 2. *External Pressure* (X<sub>2</sub>)

*External Pressure* merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan seseorang diakibatkan pengaruh dari luar. Tekanan eksternal juga dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi. Variabel tekanan eksternal diukur dengan menggunakan *Rasio Leverage* (LEV). Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan proporsi jumlah penggunaan hutang oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan Leverage yang tinggi memiliki prasyarat hutang dan motivasi tindakan manipulasi laba. Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dan asset yang ada di perusahaan dibiayai oleh liabilitas *Leverage* dapat di hitung dengan rumus (Skousen *et al.*, 2009):

$$\text{LEV} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total asset}}$$

## 3. *Financial Target* (X<sub>3</sub>)

*Financial target* merupakan Suatu tingkat laba yang akan dicapai atau usaha yang dikeluarkan. *Financial target* juga didefinisikan sebagai tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Target keuangan merupakan salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain.

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset terbaru. Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial target* dalam penelitian ini. ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. menurut Skousen *et al.*, 2009 ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{total laba setelah pajak}_t}{\text{total asset}_t}$$

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Stability* (X1), *External Pressure* (X2), *Financial Target* (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud* (Y).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1.	<i>Financial Stability</i> (X1)	$\text{ACHANGE} = \frac{\text{total asset}_t - \text{total asset}_{t-1}}{\text{total asset}_t}$	Achange: perubahan asset pertahun
2.	<i>External Pressure</i> (X2)	$\text{LEV} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total asset}}$	Lev: Rasio leverage

3.	<i>Financial Target (X3)</i>	$ROA = \frac{\text{total laba setelah pajak}_t}{\text{total asset}_t}$	ROA: pengukuran kinerja perusahaan.
4.	<i>Financial Statement Fraud (Y)</i>	<p>1. Menghitung nilai akrual:  <math display="block">TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}</math></p> <p>2. menghitung total akrual:  <math display="block">\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{t-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e</math></p> <p>3. menghitung NDA:  <math display="block">NDA_t = \beta_2 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} - \frac{\Delta RECT}{A_{t-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e</math></p> <p>4. menghitung DA:  <math display="block">DA_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) - NDA_t</math></p>	<p>TAC<sub>it</sub> : Total akrual  NI<sub>it</sub> : Laba bersih  CFO<sub>it</sub></p> <p>TAC<sub>t</sub> : Total accrual perusahaan I pada periode t  A<sub>t-1</sub> : Total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1  ΔREV : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t  PPE<sub>t</sub> : Aktiva tetap perusahaan pada periode t  NDA : <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t  α: <i>Fitted Coeficient</i> yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan <i>Non Discretionary Accrual</i>.  ΔRECT: Perubahan utang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t.  DA<sub>t</sub> : <i>Discretionary Accrual</i> perusahaan i pada periode t</p>

--	--	--	--

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data mempunyai data tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan tersusun serta lebih berarti metode analisis menggunakan metode data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS).

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informative. Analisis deskriptif ditunjukan untuk memberikan gambaran atau eskripsi data dari variable dependen berupa *Financial Statement Fraud* serta variable independen berupa yakni *Financial Stability, Exsternal Pressure, dan Financial Target*. Data statistik yang digunakan menggunakan tabel Statistik Descriptive yang merupakan nilai minimum, maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dengan pendekatan keilmuan yaitu statistik.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik

*Nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2016).

## **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin-Watson (DW test) apabila hasil yang diperoleh  $DW > dL$  maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan metode *uji glejser*. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 3.6 Pengujian Hipotesis

##### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan yang ada diantara kedua variabel. Metode regresi linear ini juga dapat digunakan untuk peramalan dengan menggunakan data berkala (time series). Berdasarkan hubungan antara variabel *Financial Stability* (X1), *External Pressure* (X2), *Financial Target* (X3) dan *Financial Statement Fraud* (Y), maka akan digunakan model analisa regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : *Financial Statement Fraud*  
 $\alpha$  : Konstanta  
X1 : *Financial Stability*  
X2 : *External Pressure*  
X3 : *Financial Target*  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Nilai beta atau koefisien arah regresi  
e : Error

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai  $R^2$  mendekati nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji hipotesis dengan F yaitu, apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan signifikansi, kriterianya adalah :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model layak
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model tidak layak

### 3.6.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dengan uji t yaitu apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan signifikansi kriterianya :

1. Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen.
2. Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.